

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang tidak diragukan lagi kebenarannya dan di dalamnya berisikan petunjuk bagi umat manusia untuk menjalani kehidupan di dunia. Al-Qur'an berisi ajaran-ajaran keagamaan seperti bagaimana beribadah kepada Tuhan, bagaimana menjadi manusia yang baik dalam bersosial sampai kepada bagaimana menciptakan masyarakat yang ideal dalam bingkai keragaman. Selain itu, Al-Qur'an juga memotret kejadian umat terdahulu supaya menjadi contoh untuk umat selanjutnya mengingat peradaban masa lalu yang kadang hancur karena pergolakan sosial yang terjadi. Di dalam Al-Quran, ada keunikan tersendiri dalam menjelaskan sesuatu persoalan hukum, atau sejarah masa

lalu. Seringkali persoalan yang diangkat dalam Alquran tidak diterangkan secara detil dan sistematis.¹

Salah satu pembahasan penting yang perlu kita telaah dan kita teliti dari kandungan Al-Qur'an adalah tipuan-tipuan dunia yang telah menipu umat terdahulu sehingga lalai dari ajaran Tuhannya. Tipuan ini terlihat dan terkesan berbentuk kebahagiaan.² Dalam hal ini, terdapat pada surah Al- Imran /3 :185, yang berbunyi :

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُرُورِ

Artinya :

*“Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.”*³

Meskipun hampir setiap orang yang beragama ‘islam’ mengetahui hal ini, namun penerapan apa yang telah diajarkan atau di tetapkan oleh Al-Qur'an masih

¹ Abdul Qodir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa* (Jakarta: Gema Insani, 2005), hal. 309

² Al-Munawar, S. Agil Husin & Hakim, Masykur, *I'jaz al-Qur'an dan Metodologi Tafsir*, Semarang: Dina Utama Semarang, 1994 hlm 54.

³ *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Departemen Agama RI, 2019, h. 100

sangat minim. Salah satu penyebab hal ini adalah hawa nafsu manusia itu sendiri. Hawa nafsu yang mempengaruhi logika sehingga meskipun seseorang telah mengetahui hal tersebut salah dan tidak diperbolehkan oleh apa yang dijelaskan oleh Al-Qur'an, mereka tetap melakukannya sesuai apa yang di inginkan oleh hawa nafsunya⁴.

Pada saat nabi Muhammad saw.. datang dan menyerukan bahwa satu-satunya *Illah* adalah Allah, bukan berhala-berhala yang mereka sembah, mereka menolak seruan tersebut. Dalam penentangan ini ada yang menentang secara verbal, ada juga yang menentang secara fisik yakni dengan menindas dan memerangi kaum muslimin.

Bentuk lain yang ditunjukkan oleh orang-orang dari penolakan terhadap Al-Qur'an adalah dengan mengabaikan Al-Qur'an tersebut. Hal ini telah termaktub dalam Al-Qur'an surah Al-Furqan /25 : 30 yang berbunyi :

⁴ Najati M.Utsman, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, terj. Ahmad Rafi' Utsmani, (Bandung :Penerbit Pustaka, 1985), hlm. 228-229.

وَقَالَ الرَّسُولُ يُرَبِّ إِنَّ قَوْمِي اتَّخَذُوا هَذَا الْقُرْآنَ مَهْجُورًا

Artinya :

‘Ya Tuhanku, sesungguhnya kaumku menjadikan Al-Qur’an ini suatu yang dia abaikan.’⁵

Dalam ayat ini Rasulullah saw. mengadu kepada Allah keburukan perilaku dan perkataan nista kaum musyrikin. Beliau berkata, *‘Wahai Tuhanku, sesungguhnya kaumku Quraisy sudah tidak lagi peduli kepada Al-Qur’an, tidak mengimaninya, dan tidak mendengarkan serta mengikutinya’.*

Maksud dari pengisahan keluhan yang besar ini adalah memberikan peringatan kepada setiap orang yang mengabaikan dan meninggalkan Al-Qur’an al-karim hingga hari kiamat. Bahwa sang pembawa risalah islam, Muhammad saw. telah mengadukan hal ini kepada Allah swt pengabaian kaumnya terhadap Al-Qur’an yang agung. Keluhan ini telah ditegaskan dengan “Inna” (sungguh),

⁵ Al-Qur’an dan terjemahnya, Departemen Agama RI, 2015, h. 362

untuk menunjukkan perhatian terhadapnya, agar pengungkapan keluhan itu menjadi lebih kuat. Dan penyebutan suku Quraisy dengan kata “*Qaumy*” (kaumku) adalah untuk lebih menekankan betapa buruknya perbuatan mereka terhadap sang rasul itu, padahal sudah seharusnya orang-orang yang sesuku dengannya itu tidak menyelisihinya.

Dan firman-Nya: “*Ittakhadzuu*” (mereka telah menjadikan) menunjukkan dengan jelas bahwa inilah kebiasaan, kondisi dan sikap mereka terhadap nabi yang diutus kepada mereka.⁶

Maknanya adalah bahwa pengabaian itu tidak terjadi sekali atau dua kali, namun terjadi berulang-ulang kali. Ungkapan semacam ini jauh lebih dalam untuk menunjukkan betapa besarnya pengabaian itu daripada jika dikatakan: “*Sesungguhnya kaumku telah meninggalkan / mengabaikan Al-Qur’an*”.

⁶ Shihab, M.Quraishi, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta, Lentera Hati, 2009), h.463.

Dan kata penunjuk dalam kalimat: *Haadz Al-Qur'an* (Al-Qur'an ini) digunakan untuk menunjukkan sikap *ta'zhim* (pengagungan) terhadapnya, dan bahwa yang mulia itu seharusnya tidak diabaikan. Bahkan sudah sepatutnya diimani, selalu menghayati dan mengambil manfaat darinya.

Pengungkapan dengan menggunakan kata penunjuk (*isim isyarah*) juga untuk menjelaskan bahwa kesempatan untuk mengagungkannya terbuka lebar, karena ia ada di hadapan mereka, ditambah lagi ia (*Al-Qur'an*) itu diturunkan dengan bahasa mereka.⁷

Maka inilah keluhan yang sangat besar itu. Di dalamnya terdapat peringatan yang sangat besar kepada siapa saja yang mengabaikan Al-Qur'an yang agung ini, sehingga tidak mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya, berupa halal dan haram, adab-adab dan kemuliaan akhlak. Juga tidak meyakini aqidah-aqidah yang

⁷ *Ibid....h.464.*

ada di dalamnya, serta mengambil pelajaran dari berbagai peringatan, kisah dan tamsil yang ada di dalamnya.”

Dan meskipun ayat ini pada mulanya ditujukan kepada kaum musyrikin, hanya saja yang menjadi pegangan adalah keumuman lafazh ayat tersebut (yang tidak hanya mencakupi kaum musyrikin), sehingga rangkainnya yang mulia itu memberikan peringatan keras kepada semua orang yang berpaling dari mengamalkan Al-Qur'an dan menjalankan adab-adabnya. Ayat ini juga memberikan peringatan siapa saja yang mengabaikan Mushaf dan tidak konsisten untuk membacanya.

Karena itu, sudah seharusnya bagi setiap muslim yang takut menghadapi perhitungan amal di hadapan Allah swt pada hari kiamat-untuk merenungkan ayat yang mulia ini, serta memperhatikan kalimat-kalimatnya berulang-ulang kali, agar ia dapat menemukan jalan keluar untuk dirinya dari musibah maha besar dan bencana maha dahsyat yang mewabah dan merajalela di seluruh negeri kaum

muslimin dari segala penjuru ini: pengabaian terhadap Al-Qur'an yang agung. Mereka tidak mau peduli dan mendengarkan Al-Qur'an. Dalam Q:S Fushshilat /41 :26 Allah juga menceritakan :

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَسْمَعُوا لِهَذَا الْقُرْآنِ وَالْغَوْا فِيهِ
لَعَلَّكُمْ تَعْلَبُونَ

Artinya :

*“Dan orang-orang yang kafir berkata: Janganlah kamu mendengar dengan sungguh-sungguh akan Al-Quran ini dan buatlah hiruk-pikuk terhadapnya, supaya kamu dapat mengalahkan mereka”.*⁸

Dalam ayat lain Allah memperingatkan kita untuk tidak mengabaikan peringatannya , seperti yang termaktub dalam Al-Qur'an surah Thaha /20 : 124 yang berbunyi :

وَمَنْ أَعْرَضَ عَنْ ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ أَعْمَى

⁸ Al-Qur'an dan terjemahannya, Departemen Agama RI, 2015, h.479

Artinya :

“ Dan barang siapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sungguh, dia akan menjalani kehidupan yang sempit, dan kami akan mengumpulkannya pada hari Kiamat dalam keadaan buta.”⁹

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian tentang mengabaikan Al-Qur'an dengan satu penelitian yang diberi judul:

Karakteristik Orang Yang Mengabaikan Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik orang yang mengabaikan Al-Qur'an berdasarkan penafsiran mufassir klasik dan kontemporer ?
2. Bagaimana implikasi dari perilaku mengabaikan Al-Qur'an dalam konteks kehidupan?

⁹ *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Departemen Agama RI, 2019, h.320.

C. Tujuan Penulisan

1. Mengetahui agaimana karakteristik orang yang mengabaikan Al-Qur'an berdasarkan penafsiran mufassir klasik dan kontemporer.
2. Mengetahui implikasi dari perilaku mengabaikan Al-Qur'an dalam konteks kehidupan.

D. Batasan Masalah

Agar menghindari pembahasan yang terlalu luas sehingga menimbulkan kesalahpahaman, maka dalam penelitian ini penulis membatasi mengenai pembahasan ayat-ayat yang berkaitan dengan orang yang mengabaikan Al-Qur'an yakni:

1. QS. al- Furqan :30
2. QS. al-Kahfi :57
3. QS. Thaha :124
4. QS. al-Mu'minun :66-67
5. QS. Luqman :7

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil berdasarkan penelitian ini adalah :

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berperan dalam menambah wawasan keilmuan dan bahan pustaka, terkhusus pada ayat-ayat yang membahas mengenai orang-orang yang mengabaikan Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, khususnya pada penulis sendiri, dan umumnya bagi kebanyakan orang. Beberapa manfaat yang penulis coba sampaikan dalam tulisan ini adalah, yang pertama dari sisi normatif, penelitian ini diharapkan dapat menambah nilai spiritual dan keimanan kepada Allah swt dan semakin yakin terhadap kitab suci Al-Qur'an. Penulis berharap melalui penelitian ini dapat mendorong kesadaran kita semua agar tidak mengabaikan ayat-ayat Al-Qur'an.

F. Kajian Pustaka

Untuk menghindari pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang baik dalam bentuk buku, skripsi, jurnal maupun dalam bentuk tulisan yang lain. Dalam penulisan skripsi ini tentunya telah terdapat penelitian yang hampir sama tetapi ada perbedaan dengan skripsi yang telah dibahas oleh kalangan mahasiswa/i. Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian yang telah dikaji terdahulu yang dijadikan sebagai referensi. Adapun perbedaan yang dapat diketahui seperti isi, rumusan masalah ataupun judul yang terlihat seperti sama sekiranya berkaitan dengan perilaku mengabaikan Al-Qur'an. Adapun beberapa penelitian terdahulu antara lain :

1. Paradigma Tidak Mengacuhkan Al-Qur'an Bagi Penghafalnya (Studi Living Qur'an) , yang disusun oleh Dasrel fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian ini merupakan penelitian The Living Al-Qur'an yaitu sebuah penelitian

ilmiah tentang peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analitis yang bersifat kualitatif melalui pendekatan sosiologis, dan fenomenologis. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa ayat yang membahas tentang orang yang tidak mengacuhkan Al-Qur'an disebutkan dalam 3 ayat yaitu dalam surat: Thaha ayat 100, 124-126, dan surat Al Jin ayat 17.

2. Perspektif Alquran tentang Kesenangan Dunia: Sebuah Kajian Tafsir Tematik, yang di susun oleh Sofyan Solehuddin Fakultas Ushuluddin Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta 2019. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan studi kepustakaan (library research). Sedangkan pembahasannya menggunakan pendekatan metode Maudhu'i. Dalam hal ini, mengumpulkan dan menggabungkan ayat-ayat yang ada relasinya dengan

pembahasan. Semuanya dihimpun dengan mempertimbangkan atau merujuk tafsir-tafsir ulama’.

3. Memahami ulang hadits tentang orang yang melupakan hafalan Al-Qur’an (kajian *Ikhtilaf al-Hadits*) yang ditulis oleh Mohammad Fauzan mahasiswa program studi ilmu Al-Qur’an dan tafsir universitas islam negeri syarif hidayatullah Jakarta. Skripsi ini menjelaskan bahwa dosa yang paling terbesar adalah orang yang melupakan hafalan Al-Qur’an ,dan orang yang melupakan Al-Qur’an pada hari kiamat nanti akan dipotong tangannya. Tapi disatu sisi penulis menemukan hadits tentang Rasulullah lupa akan ayat Al-Qur’an. Sehingga muncullah penelitian skripsi ini.

4. Berpaling Dari Al-Qur’an dalam Tafsir Lubab Al-Ta’wil Fi Ma’ani Al-Tanzil Karya Al-Khazin yang ditulis oleh Eka Zahri Fauziah, mahasiswa ilmu Al-Qur’an dan tafsir Institut Agama Islam Negeri Kudus tahun 2019/2020. Skripsi ini berisikan dalam *Tafsir Lubab Al-ta’wil Fi Ma’ani Al-tanzil*, beliau menjelaskan

bahwa tidak ada yang lebih zalim dari pada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhannya dengan bermacam-macam cara, lalu dia berpaling darinya tidak mau memikirkan dan merenungkannya dan melupakan apa yang telah dikerjakan oleh kedua tangannya, yakni kejahatan yang mereka lakukan. Walaupun Nabi Muhammad menyeru kepada mereka supaya beriman dan taat kepada Allah, niscaya mereka tidak akan mendapat petunjuk untuk selama-lamanya karena kerasnya hati mereka dalam mengingkari ayat-ayat Allah.

G. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian pustaka (*Library reseach*)¹⁰, dan penulis

¹⁰ Penelitian pustaka (*library research*), yakni penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya.3 Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada, berupa Al Qur'an, hadis, kitab, maupun hasil penelitian.

juga akan menggunakan metode tafsir tematik (*maudhu'i*)¹¹, dengan langkah – langkah sebagai berikut:

- a. Merumuskan tema dan sub topik bahasan.
- b. Menghimpun ayat-ayat yang setema dan relevan dengan tema.
- c. Menghimpun Hadits Nabi saw.. yang setema dan relevan dengan tema.
- d. Menghimpun tafsir ayat-ayat tersebut.
- e. Menghimpun syarah (Penjelasan) Hadits.
- f. Menghimpun teori-teori ilmiah.
- g. Mengorganisir tema berdasarkan tema dan sub topik.
- h. Mengolaborasikan dengan teori-teori ilmiah.
- i. Menyimpulkan ajaran Al-Qur'an tentang tema sesuai dengan topik.

¹¹ Metode tafsir maudhu'i adalah metode tafsir yang berusaha mencari jawaban al-Qur'an dengan cara mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai tujuan yang satu, yang bersama-sama membahas topik/judul tertentu dan menertibkannya sesuai dengan masa turunnya selaras dengan sebab-sebab turunnya, kemudian memperhatikan ayat-ayat tersebut dengan penjelasan-penjelasan, keterangan-keterangan dan hubungan-hubungannya dengan ayat-ayat yang lain, kemudian mengistimbatkan hukum-hukum.

j. Mengakhiri dengan menulis¹²

H . Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan memberikan kerangka atas penelitian yang akan disajikan. Dalam hal ini, penelitian ini merumuskan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab *pertama* berisi pendahuluan yaitu sebagai pengantar pembahasan penulisan secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah kepustakaan, metode dan langkah penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, terdapat sub bab yang berisi gambaran umum tentang mengabaikan Al-Qur'an, pengertian mengabaikan Al-Qur'an secara bahasa dan istilah serta klasifikasi ayat-ayat mengabaikan Al-Qur'an.

¹² Hasibuan, Ummu Kalsum, "Tipologi Kajian Tafsir : Metode, Pendekatan dan Corak Dalam Mitra Penafsiran Al-Qur'an, Ishlah, vol.2 No.02, 2020, h.229-230.

Bab *ketiga*, berisikan biografi mufassir periode klasik dan kontemporer.

Bab *keempat*, berisikan karakteristik orang yang mengabaikan Al-Qur'an menurut mufassir klasik dan kontemporer, persamaan dan perbedaan penafsiran mengabaikan Al-Qur'an menurut mufassir klasik dan kontemporer, serta bagaimana implikasi dari perilaku mengabaikan Al-Qur'an dalam konteks kehidupan.

Bab *kelima*, merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dari pembahasan pokok masalah dan disertai saran dari penulis.

